ABSTRAKSI

Seperti kota besar lainya, kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah juga memiliki berbagai permasalahan kota, salah satunya adalah masalah transportasi. Permasalahan transportasi muncul akibat peningkatan mobilitas masyarakat yang tidak diimbangi dengan sarana dan prasara transportasi publik yang tersedia. Dalam rangka menciptakan sistem transportasi yang lebih baik, Pemerintah Kota Semarang mengadakan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang yang mulai beroperasi pada tahun 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi masyarakat terhadap *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam menciptakan sistem transportasi yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan dua teknik estimasi yaitu regresi linier berganda *Ordinary Least Square* dan regresi logistik *Binary Logistic Regression*. Teknik estimasi dengan *Ordinary Least Square* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap jumlah yang diminta akan BRT Trans Semarang. Sedangkan teknik estimasi dengan *Binary Logistic Regression* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap probabilitas untuk tetap menggunakan atau berpindah dari BRT Trans Semarang dengan menggunakan skenario kenaikan harga. Variabel bebas diantaranya pendapatan, kepemilikan kendaraan pribadi dan kualitas layanan akan dianalisis pengaruhnya terhadap permintaan akan BRT Trans Semarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, mayoritas pengguna BRT Trans Semarang merupakan masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah. Hasil estimasi menunjukan kenaikan harga yang terjadi akan mengurangi jumlah yang diminta akan BRT Trans Semarang. Variabel pendapatan dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap jumlah yang diminta akan BRT Trans Semarang. Bagi mayoritas pengguna, kepemilikan kendaraan pribadi berupa kendaraan bermotor roda dua merupakan barang substitusi dari penggunaan akan BRT Trans Semarang. Kepemilikan kendaraan pribadi roda empat tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah yang diminta akan BRT Trans Semarang karena bukan merupakan barang yang dimiliki oleh mayoritas pengguna BRT Trans Semarang. Dengan demikian pemerintah daiharapkan menjaga tingkat harga agar BRT Trans Semarang tetap dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk menjaga kualitas layanan yang diberikan. Layanan tersebut diantaranya pelayanan tiket, kondisi, kecepatam dan lama menunggu bus, serta penempatan dan kondisi halte yang baik.

Kata Kunci : Permintaan akan Alat Transportasi Publik, *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang, Skenario Kenaikan Harga.